

Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Tercatat Pada BEI Periode 2022-2024)

Putri Dwi Khairani¹, Nurhayati², Zulkarnain³
Universitas Pasir Pengaraian -¹putridwikhairani084@gmail.com
-²nurhayati170312@gmail.com
-³zulkarnain@upp.ac.id

Abstrak— *This study aims to analyze the influence of sustainability reporting and good corporate governance on firm value within the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study population consisted of 109 companies, and a sample of 26 companies was selected using purposive sampling. A quantitative method was employed, utilizing secondary data from sustainability reports and annual reports. Data collection was conducted through documentation, and analysis involved descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, the coefficient of determination, and hypothesis testing using SPSS software. The results indicate that sustainability reporting has a positive and significant partial effect on firm value, whereas good corporate governance does not have a significant partial effect on firm value; furthermore, sustainability reporting and good corporate governance do not have a simultaneous effect on firm value.*

Keywords: *Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, Firm Value*

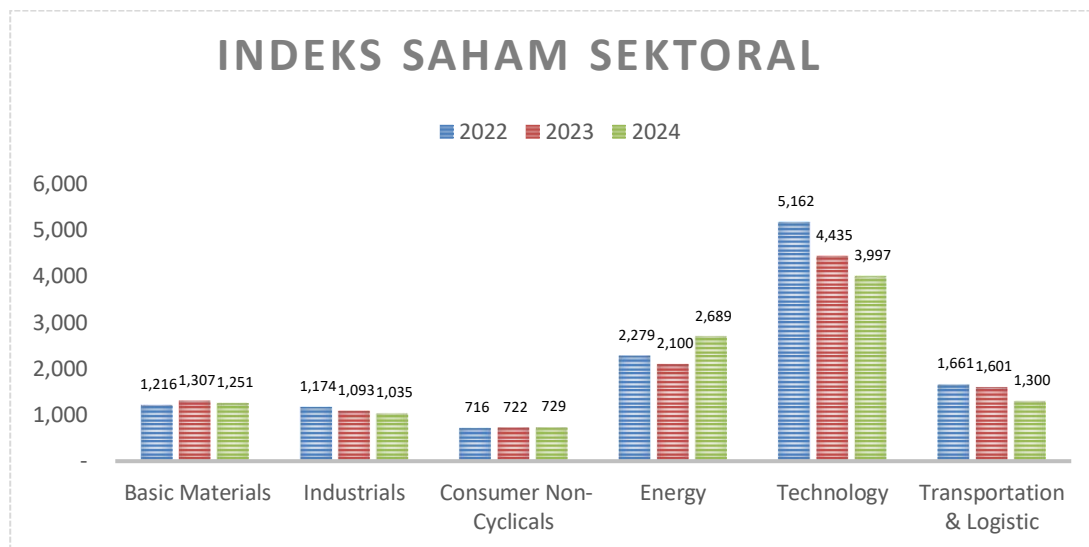
1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi diikuti dengan kemajuan pada dunia bisnis berdampak pada meningkatnya persaingan usaha yang semakin kompetitif antar berbagai perusahaan. Untuk bertahan dan bersaing dalam kondisi tersebut perusahaan harus mampu menyusun rencana dan langkah yang tepat. Dalam menghadapi persaingan ini, selain memperhatikan peningkatan laba perusahaan juga harus ikut memperhatikan aspek keberlanjutan serta menerapkan tata kelola yang baik agar mampu mempertahankan posisinya serta diminati dan memiliki daya saing di pasar. Hal ini karena perusahaan yang mampu berkomitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan yang baik lebih dipandang stabil juga berpotensi memberikan nilai tambah dalam jangka panjang.

Bagi investor pencapaian suatu bisnis dilihat melalui tingkat nilai perusahaan tersebut, dimana ditunjukkan melalui harga pasar saham. Peningkatan harga dan nilai pada perusahaan terjadi jika meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan sebagai akibat besarnya minat pemilik modal dalam membeli saham. Menurut (Wijaya & Sedana, 2015 dalam Iriansyah *et al.*, 2023) Nilai perusahaan adalah cerminan dari seberapa besar pemilik modal bersedia membayar harga terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, serta menandakan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan, baik di masa kini dan di masa yang akan datang.

Dalam menggambarkan kinerja tersebut dapat dilihat melalui indeks saham sektoral. Indeks ini merupakan rata-rata dari pergerakan harga saham pada setiap sektor perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan setiap sektor tersebut dalam periode tertentu. Berdasarkan data yang dikeluarkan Otoritas jasa Keuangan (OJK), berikut adalah beberapa perkembangan indeks saham sektoral yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja saham selama periode 2022-2024. Beberapa fenomena pergerakan indeks harga saham tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1 Perkembangan Indeks Saham Sektoral 2022-2024



Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap sektor mengalami pergerakan saham yang beragam. Ada yang menunjukkan peningkatan secara konsisten, sedangkan sektor lainnya berfluktuasi yang menandakan adanya penurunan kinerja saham. Pergerakan harga saham ialah respon terhadap potensi kinerja di masa depan. Ketika harga saham menurun, hal ini menunjukkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sebaliknya meningkatnya harga saham menunjukkan persepsi positif terhadap potensi bisnis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya usaha perusahaan untuk menjaga kinerja serta nilai perusahaan.

(Kusmayanti & Astika, 2016 dalam Sumarna, 2022) menyatakan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi baik faktor *financial* maupun *non-finansial*. Dari faktor tersebut, penelitian ini berfokus pada *sustainability reporting* dan *good corporate governance*. Kedua variabel ini dipilih karena mencerminkan pertanggungjawaban, transparansi, serta efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sustainability reporting atau laporan berkelanjutan adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan dalam sebuah dokumen yang memaparkan data mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai wujud transparansi menjalankan bisnisnya. Selain wujud dari transparansi perusahaan, pengungkapan laporan berkelanjutan juga dapat menjadi alat sebagai media dalam membangun dan meningkatkan nama baik perusahaan di mata publik dan investor. Melalui pengungkapan *sustainability report*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab dalam melaksanakan bisnisnya dan berupaya menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Penerapan *sustainability reporting* di Indonesia diatur melalui peraturan OJK No. 51 Tahun 2017 tentang penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Pada pasal 10 peraturan ini menyatakan bahwa setiap lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, di Indonesia praktik pengungkapan *sustainability report* mengalami perkembangan positif. Dari data (PwC Indonesia, 2023) 88 persen perusahaan publik di Indonesia sudah menyampaikan laporan keberlanjutan pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 94 persen perusahaan yang tercatat di BEI sudah menerbitkan laporan keberlanjutan per Desember 2024 untuk tahun pelaporan 2023, (Rabbi, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kesadaran perusahaan akan transparansi praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti (Lestari & Khomsiyah, 2023), (Wira et al., 2022), (Jawas & Sulfitri, 2022) dan (Situmorang & Bimo, 2023) mengatakan *sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi beberapa menemukan hasil bertentangan seperti (Wulandari & Trisnawati, 2022), (Maulana, 2023), dan (Venia, 2022) mengatakan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *sustainability reporting*, penerapan *good corporate governance* (GCG) juga aspek penting pertimbangan investor terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan diperlukan tata kelola yang baik, karna dengan adanya hal tersebut dalam perusahaan maka akan dinilai sebagai *best practice* yang memiliki peran strategis bagi peningkatan nilai perusahaan. Tidak menerapkan GCG pada perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan dan praktik bisnis yang tidak sehat hingga memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (Irmalasari *et al.*, 2022).

Kondisi tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus pelanggaran prinsip tata kelola perusahaan, seperti peristiwa pada PT Garuda Indonesia tahun 2019, dimana terjadi kasus penyelundupan barang akibat penyalahgunaan jabatan oleh direktur PT Garuda Indonesia. Kasus ini memberikan dampak penurunan pada harga saham perusahaan sebanyak 2,42% dari harga per lembar saham sebesar Rp.496,00 menjadi Rp.484,00. Kasus lain terjadi pada perusahaan bidang konstruksi industri yaitu PT Wijaya Karya (WIKA), terjadi korupsi pada tahun 2019 yang dilakukan manajer wilayah II PT WIKA serta pejabat komitmen pembangunan jembatan Bangkinang di Kampar. Hal tersebut menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp.50 miliar, sedangkan perusahaan mengalami penurunan harga saham sebesar 2,94% yaitu dari Rp.1.870 menjadi Rp.1.815 per lembar sahamnya, (id.investing.com, 2019 dalam Purwaningrum & Haryati, 2022). Selanjutnya, salah satu fenomena terbaru pada tahun 2025 yang merupakan bentuk kegagalan dari tata kelola dalam perusahaan yaitu terungkapnya kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang yang terjadi pada PT Pertamina selama periode 2018-2023 yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp.193,7 triliun, (Yansen *et al.*, 2025)

Pelaksanaan *good corporate governance* yang tidak optimal pada perusahaan dapat menyebabkan kerugian, baik pada perusahaan maupun negara. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dapat dilihat bahwa menerapkan prinsip *good corporate governance* adalah aspek penting dalam meraih tujuan perusahaan. Penerapan GCG yang baik akan memperoleh kepercayaan dari para investor, karena tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab akan menumbuhkan keyakinan terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan di mata publik. Selaras dengan penelitian (Putri & Mardenia, 2019) dan (Heratno & Ayu, 2024) yang mengungkapkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi (Hutagalung & Hermi, 2023) mendapati GCG berpengaruh secara negatif kepada nilai perusahaan, serta (Ariadi *et al.*, 2022), dan (Pramestie & Atahau, 2021) mendapatkan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lanjutan khususnya dengan mengkaji *sustainability reporting* dan *good corporate governance* secara bersamaan dalam periode terbaru. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di BEI tahun 2022-2024 bagian sektor *basic materials*. Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam sistem ekonomi, yaitu sebagai pemasok bahan baku serta produk dasar bagi berbagai industri lain. Aktivitas operasionalnya yang berhubungan dengan alam juga berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dan tata kelola dengan baik dalam menjalankan usahanya.

2. METODE

Pada penelitian ini diterapkan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan dari BEI bagian sektor *basic materials* selama 2022-2024 sebagai populasi, yang berjumlah 109 perusahaan. Pada pemilihan sampel digunakan *purposive sampling* yaitu sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan 26 sampel perusahaan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan sumber data berasal dari data sekunder yaitu laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan *basic materials* pada BEI selama 2022-2024 yang didapatkan melalui portal BEI dan website setiap perusahaan. Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel :

- a. *Sustainability Reporting*, (Anindita & Elmanizer, 2019 dalam Bulqis, 2024) :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

n = Total pengungkapan indikator perusahaan

k = Total pengungkapan indikator yang seharusnya

- b. *Good Corporate Governance*, (Perdana dan Rahardja, 2014:4 dalam Aziza *et al.*, 2016) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c. Nilai Perusahaan, (Beltrame *et al.*, 2022 dalam Venia, 2022) :

$$PBV = \text{Harga per lembar saham}$$

Nilai buku perlembar saham

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	78	.1071429	.9761905	.490842488	.2309449126
GCG	78	.0000002	.8145833	.096020237	.1839773056
NP	78	.1820270	17.0068127	2.088975149	3.0573903185
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. *Sustainability Reporting* (SR) X1
Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan, diketahui nilai data minimum variabel *Sustainability Reporting* yaitu 0,10 dan maximum 0,97. Sedangkan *mean* diperoleh 0,49 serta standar deviasi 0,23.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) X2
Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan, diketahui nilai data minimum variabel GCG yaitu 0,00 dan maximum yaitu 0,81. Sedangkan *mean* diperoleh 0,09 serta standar deviasi 0,18.
3. Nilai Perusahaan (NP) Y
Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan, diketahui nilai data minimum variabel Nilai Perusahaan adalah 0,18 dan maximum 17,00. Sedangkan *mean* diperoleh 2,08 serta standar deviasi 3,05.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98017002
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS 2026

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mendapati nilai *asympt sig (2-tailed)* yaitu 0,086 > 0,05, berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui jika data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SR	.881	1.135
	GCG	.881	1.135

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan SPSS 2026

Pengujian multikolinearitas di atas memperoleh hasil nilai toleransi variabel bebas $> 0,1$ serta $VIF < 10$. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	.026	.99315	2.123

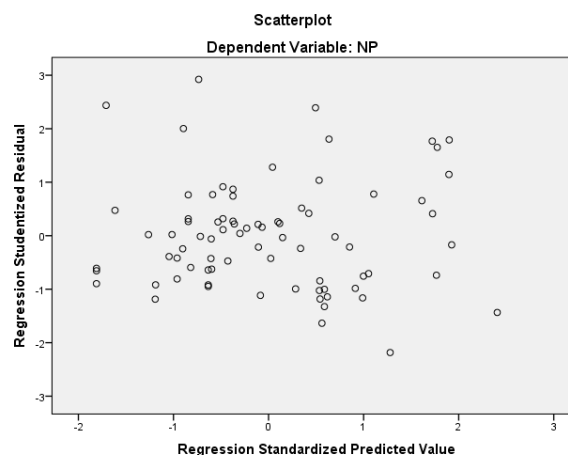
a. Predictors: (Constant), GCG, SR

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan SPSS 2026

Dalam regresi akan terhindar dari autokorelasi apabila $Du < Dw < 4 - Du$. Hasil uji pada tabel 4 di atas memperoleh nilai durbin watson sebesar 2,123. Sedangkan nilai pada tabel durbin watson dengan signifikansi sebesar 0,05 untuk 78 sampel (N) dan 2 variabel independen (K2) diperoleh nilai Du sebesar 1,6851 dan nilai 4-Du adalah 2,3149. Berdasarkan rumus tersebut dapat dilihat jika $1,6851 < 2,123 < 2,3149$ artinya model terbebas autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Olahan SPSS 2026

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan jika data tersebar dengan acak di atas maupun di bawah titik 0 di sumbu Y serta tidak membuat pola khusus, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.198	.280		-.705	.483
	SR	1.040	.522	.239	1.992	.050
	GCG	.031	.031	.121	1.007	.317

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan SPSS 2026

Dari hasil tabel 5 di atas dapat dirumuskan persamaan seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,198 + 1,040(X_1) + 0,031(X_2) + e$$

Melalui persamaan tersebut, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- Konstanta yang bernilai -0,198, artinya jika nilai dari variabel bebas adalah 0 maka nilai dari variabel terikatnya adalah -0,198.
- Nilai dari koefisien *Sustainability Reporting* (X_1) adalah 1,040, artinya setiap penambahan 1 satuan pada *Sustainability Reporting* akan memberi peningkatan Nilai Perusahaan senilai 1,040.
- Nilai dari koefisien *Good Corporate Governance* (X_2) adalah 0,031, berarti setiap penambahan 1 satuan pada *Good Corporate Governance* akan memberi peningkatan Nilai Perusahaan senilai 0,031.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.026	.99315

a. Predictors: (Constant), GCG, SR

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Hasil pengujian pada tabel 6 di atas memperoleh hasil *adjusted R Square* yaitu 0,026 atau 2,6%, artinya kemampuan *Sustainability Reporting* dan GCG dalam mempengaruhi Nilai perusahaan yaitu sebesar 2,6% dengan sisa sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini, seperti struktur modal, *firm size*, kinerja keuangan, likuiditas dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.198	.280		.483
	SR	1.040	.522	.239	.050
	GCG	.031	.031	.121	.317

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil pengujian dengan uji t (uji parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis 1 (H_1)

Hasil di atas menunjukkan signifikansi *Sustainability Reporting* yaitu 0,050. Dimana nilai tersebut sama dengan batas signifikansi yaitu 0,05 ($0,050 \leq 0,05$), maka diperoleh kesimpulan H_1 diterima *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengujian hipotesis 2 (H_2)

Hasil di atas menunjukkan signifikansi GCG yaitu 0,317. Dimana $0,317 > 0,05$, maka diperoleh kesimpulan H_2 ditolak GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.030	2	2.015	2.043	.137 ^b
	Residual	73.976	75	.986		
	Total	78.006	77			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), GCG, SR

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Hasil Pengujian pada tabel 8 di atas memperoleh signifikansi yaitu $0,137 > 0,05$ artinya secara simultan variabel *Sustainability Reporting* dan GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian hipotesesis (uji t) didapatkan signifikansi *Sustainability Reporting* yaitu 0,050. Dimana $0,050 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_1 **diterima**. Semakin luas informasi mengungkapkan perusahaan terkait sisi ekonomi, sosial serta lingkungannya, semakin positif pula dampak yang diberikan pada nilai perusahaan. Informasi yang bersifat transparan mampu memperkuat keyakinan para penanam modal pada potensi perusahaan di masa depan, sehingga berpengaruh kepada nilai perusahaan. Tanggung jawab perusahaan dijelaskan dalam teori *stakeholder* bahwa tidak hanya pemilik saham saja, tetapi ikut bertanggung jawab pada berbagai pemilik kepentingan lain seperti masyarakat, pemerintah, karyawan serta pelanggan. Melalui pengungkapan *sustainability report* ini perusahaan telah memehuni kebutuhan informasi para *stakeholder*-nya sehingga membentuk citra positif dan memberi peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Wira et al., 2022) yang mendapati hasil bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian hipotesesis (uji t) didapatkan signifikansi GCG yaitu 0,317 dimana $> 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, H_2 **ditolak**. Berdasarkan teori keagenan, proses mengelola perusahaan memiliki potensi konflik kepentingan pada *principal* (pemilik saham) dan *agent* (manajemen) yang disebabkan perbedaan kepentingan. Konflik tersebut akan dapat diatasi apabila di dalam perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang menjadi alat penyatu tujuan pihak manajemen dengan pemilik saham. Namun pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen relatif kecil (Alfajarin, 2024). Dapat dilihat hasil statistik deskriptif rata-rata kepemilikan manajerial sampel cukup rendah yaitu sebesar 0,09%, rata-rata yang rendah tersebut belum dapat mempengaruhi keputusan pihak manajemen dalam meningkatkan

kinerja dan nilai perusahaan. Rendahnya saham milik manajemen menyebabkan mereka tidak merasa berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan, karena tidak seluruh manfaat dapat dirasakan oleh manajemen sehingga pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan (Marceline & Harsono, 2017) yang mengatakan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berlawanan dengan hasil (Fitriyah *et al.*, 2023) yang mendapati hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Sustainability Reporting dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian hipotesis (uji F) diperoleh signifikansi senilai 0,137 dimana $> 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan secara simultan variabel *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **H₃ ditolak**. Hasil penelitian ini selaras dengan (Hadiansyah *et al.*, 2021) yang menjelaskan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut secara simultan *Good Corporate Governance* yang diproses dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, H₁ diterima. Semakin luas informasi mengungkapkan perusahaan terkait sisi ekonomi, sosial serta lingkungannya, semakin positif pula dampak yang diberikan pada nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, H₂ ditolak. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial sampel cukup rendah belum dapat mempengaruhi keputusan pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Rendahnya saham milik manajemen menyebabkan mereka tidak merasa berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan, karena tidak seluruh manfaat dapat dirasakan oleh manajemen sehingga pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran bagi peneliti berikutnya disarankan gunakan indikator lain sebagai mekanisme dari GCG selain dari Kepemilikan Manajerial, seperti Dewan Komisaris, Komite Audit, atau Kepemilikan Institusional. Hal tersebut karena pada objek penelitian ini proporsi Kepemilikan Manajerial relatif rendah sehingga tidak dapat memberikan pengaruh yang dominan pada perusahaan. Serta disarankan menambah variabel bebas seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan lain sebagainya sehingga dapat menggambarkan lebih luas terkait nilai perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih banyak mengungkapkan dan memperhatikan setiap indikator laporan keberlanjutan karena memberikan penilaian positif dalam pertimbangan para investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajarin, L. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Sustainability Report, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Be 2019-2022)*. 1–63.
- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabillah Putri. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020) Proxy: Pbv (Price To Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.51903/Jupea.V2i2.333>
- Ariadi, D., Husna, G. A., & Trisnainingsih, S. (2022). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (Senapan)*, 2(1), 56–72. <https://doi.org/10.33005/Senapan.V2i1.183>
- Aziza, S., Susilawati, R., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Dividend, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–11. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1303>
- Bulqis, B. (2024). *Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Tahun 2019–2023.

- Evi Irmalasari, Ety Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/Japa.0302.11>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i6.1451>
- Fitriyah, F. W., Wulandari, A., & Sambharakreshna, Y. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Dan Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2), 160–171.
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 656–670.
- Heratno, Y. I., & Ayu, S. D. (2024). Pengaruh Gcg, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mbia*, 22(3), 484–497. <https://doi.org/10.33557/Mbia.V22i3.2685>
- Hutagalung, S. A., & Hermi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3909–3918. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18189>
- Iriansyah, D., Syafitri, Y., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumh Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.31933/Epja.V1i2.828>
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). *Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(1), 57–76.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V3i3.2799>
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan*. 19(1), 226–236.
- Maulana, M. C. (2023). *Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)*.
- Pramestie, L., & Atahau, A. D. R. (2021). *Gcg, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Asuransi: Efek Moderasi Ukuran Perusahaan*. 10(4), 395–415.
- PWC, Indonesia. (2023). *Tren Dan Arah Sustainability Report Indonesia Di Masa Mendatang*. Pwc Indonesia. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Rabbi, C. P. A. (2025). *Bei: 94 Persen Emiten Sudah Sampaikan Laporan Berkelanjutan*. Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Bei-94-Persen-Emiten-Sudah-Sampaikan-Laporan-Berkelanjutan>
- Situmorang, D., & Bimo, I. D. (2023). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 20(1), 1–17.
- Sumarna, A. D., & Muzakir, W. P. (2022). *Non-Financial Factors Affecting Financial Performance In Indonesian Ncsr Award Recipient Companies Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Penghargaan Ncsr Indonesia*. 07(01), 1–20. <https://doi.org/10.20473/Baki.V7i1.26445>
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/Wahana.14024>
- Venia, S. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Financial Distress, Dan Efektivitas Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 19, 1–127. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67870>
- Wulandari, D., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting,

- Investment Opportunity Set(Ios), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2021*, 2(1), 1061–1072.
- Yansen, M., Admojo, S., Ramadhandy, H. K., & Afifuddin, M. (2025). *Implementasi Good Corporate Governance Dalam Menanggapi Tindak Korupsi Study Kasus Pt Pertamina*. 5, 970–980.